

Pengaruh *Blended Learning* Berbantuan *Google Classroom* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Pandawai

Yohanis Huki¹, Vidriana Oktoviana Bano^{1*}, Riwa Rambu Hada Enda¹

¹Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Waingapu, Indonesia

vidri.bano@unkriswina.ac.id^{1*}

| Received: 03/02/2024 | Revised: 11/02/2024 | Accepted: 13/02/2024 |

Copyright©2024 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Selama masa pandemi Covid-19 pembelajaran menjadi tidak efektif, peserta didik merasa bosan dan tidak memahami materi yang diberikan dan guru masih menggunakan ceramah aktif selama pertemuan Offline. Hal ini berdampak pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi protista. Jenis Penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*. Desain yang digunakan yaitu *Nonequivalent Pretest-posttest Control Group Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tes, angket, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Negeri I Pandawai. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Sampling purposive*. Sampel penelitian terdiri dari 2 kelas, satu kelas sebagai kelas eksperimen (X IPA I) dan kelas kontrolnya (X IPA 2). Berdasarkan hasil analisis uji t independent kemampuan berpikir kritis menunjukkan nilai Sig. (2 Tailed) sebesar $0,025 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh model *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X IPA pada materi protista SMA Negeri I Pandawai.

Kata kunci: *Blended Learning*; *Google Classroom*; Berpikir Kritis

Abstract

During the Covid-19 pandemic, learning became ineffective, students felt bored and did not understand the material provided and teachers still used active lectures during meetings offline. This has an impact on students' critical thinking skills. This study aims to determine the effect of *Blended Learning* -assisted *Google Classroom* on students' critical thinking skills on protist material. This type of research is experimental research using *Quasi Experimental Design*. The design used is the *Nonequivalent Pretest-posttest Control Group Design*. Data collection techniques used in this study consisted of tests, questionnaires, and documentation. The population in this study were all students of SMA Negeri I Pandawai. The sampling

technique in this study used purposive sampling. The research sample consisted of 2 classes, one class as the experimental class (X IPA 1) and the control class (X IPA 2). Based on the results of the test analysis independently, critical thinking skills show the value of Sig.(2tailed) $0.025 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_1 accepted. This means that there is an effect of the model Blended Learning assisted Google Classroom- on the critical thinking skills of class X science students on protist material at SMA Negeri 1 Pandawai

Keywords: Blended Learning, Google Classroom, Critical Thinking

1. Pendahuluan

Pendidikan saat ini berlangsung bersamaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi telah menjadi basis kehidupan manusia salah satunya dalam dunia pendidikan (Redhana, 2018:1). Damanik (2019:803) menyatakan bahwa pembelajaran dalam dunia pendidikan diselaraskan dengan teknologi didalamnya. Hal ini diharapkan peserta didik dapat mengikuti perkembangan teknologi ke arah yang positif. Oleh sebab itu proses pembelajaran didalam kelas tidak lagi berlangsung secara konvensional namun bercirikan media teknologi. Peran guru menjadi sangat penting dalam memilih metode pembelajaran berbasis online. Sejalan dengan situasi yang terjadi saat ini yaitu munculnya pandemic Covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 telah menyerang seluruh aspek kehidupan manusia diantaranya dunia pendidikan. Pembelajaran dilaksanakan secara *online* jika daerah yang termasuk dalam zona merah dan pada zona kuning, hijau dilaksanakan secara *Shift*. menyikapi hal ini peran guru sangatlah penting untuk memadukan pembelajaran *offline* dan *online*.

Blended Learning menjadi alternative yang tepat pada masa pemulihan Covid-19 saat ini. Menurut Husamah (2014:15), *Blended Learning* menggabungkan ciri terbaik pada kelas *offline* dan kelas *online*. Berbagai riset menunjukkan bahwa pendekatan *Blended Learning* cepat atau lambat akan menggantikan metode pembelajaran tradisional (Purnasari, 2018). Adapun karakteristik *Blended Learning* yaitu proses pembelajaran yang menggabungkan model pembelajaran, kombinasi anatar pembelajaran via *online* dan *offline*, pembelajaran efektif didukung dari cara penyampaian, cara belajar, gaya pembelajaran, guru dan orang tua mempunyai perananan penting dalam membimbing peserta didik (Shivam & Singh, 2015:370). *Google Classroom* akan menjadi media online layaknya kelas *offline* tapi dikemas didalam perkembangan teknologi yang didalamnya peserta didik bisa mengakses materi, video, absen, tugas, dan berinteraksi antara peserta didik dan sesamanya maupun dengan guru. Selain itu pengerjaan tanpa kertas (Iftakhar, 2016:15). *Blended Learning* ingin melihat kemampuan berpikir kritis peserta didik, Agnafia (2019:45), menyatakan pemikir kritis pada era perkembangan teknologi saat ini sangat dibutuhkan yaitu individu diharapkan mampu menganalisis data atau informasi dengan sistematis berdasarkan logika. Biologi menjadi mata pelajaran yang akan mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis, dimana Biologi merupakan ilmu sains yang meliputi fakta, hukum, dan prinsip hasil proses ilmiah yang memerlukan pemecahan masalah melalui berpikir kritis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pandawai dengan guru Biologi, selama pandemic covid-19 pembelajaran dilakukan di titik belajar dari rumha (BDR) , guru memberikan tugas dengan sedikit penjelasan, dan tugas dikumpulkan kemabli di titik BDR. Setelah masuk dalam zona kuning dan hijau pembelajaran dilakuakn secara *shift* namun waktu

pertemuan guru dan peserta didik sangatlah terbatas. Selain itu berdasarkan sebaran angket 74% peserta didik jarang melakukan penyelidikan, merumuskan suatu pernyataan, 100% siswa menyatakan belum pernah menggunakan *google classroom* selama masa pandemic Covid-19, 80% guru jarang menggunakan metode pembelajaran berbasis *online*, 70% siswa menyatakan belum banyak sumber belajar yang diberikan, dan 85% guru selalu menggunakan cerama aktif dalam proses pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu dari hasil analisa situasi yang terjadi berbeda dengan sebelumnya yaitu saat ini munculnya pandemic Covid-19 dan pembelajaran dilakukan secara *shift* dengan metode cerama aktif dengan batasan waktu pembelajaran yaitu satu jam sebagai kelas kontrol. Selain itu dalam penelitian ini upaya melatih *kemampuan berpikir kritis peserta didik* yang dilakukan dengan model *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom* dimana mengintegrasikan sains dan teknologi namun tetap menggunakan tatap muka juga mengangkat kelebihan serta kelemahan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online sehingga kedua pembelajaran tersebut digabungkan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 1 Pandawai. Adapun mantaaf praktis yang diperoleh bagi siswa yakni dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mendorong peningkatan hasil belajar. Bagi guru, diharapkan melalui penelitian ini dapat memperkaya penerapan model disaat terjadinya Pandemi.

2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Researc*) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* dimana terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberi tes pada awal dan akhir pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memerlukan hipotesis dan pengujiannya yang kemudian menentukan tahapan selanjutnya seperti menentukan teknik analisis dan formulasi statistik.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Pandawai pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Populasi pada penelitian adalah peserta didik SMA Negeri 1 Pandawai berjumlah 978 peserta dengan teknik pengambilan *sampling* yaitu *Sampling Purosive* didapatkan sampel kelas X IPA 1 dan X IPA 2. Pada penelitian ini terdapat *independent variable* "*Blended Learning* berbantuan *google classroom*" dan *dependent variable* "Kemampuan berpikir kritis peserta didik".

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari hasil wawancara, sebarang angket, dan tes kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sedangkan untuk data sekunder yaitu dari hasil dokumentasi berupa perangkat pembelajaran. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan Tes kemampuan berpikir dan angket. Tes kemampuan berpikir kritis dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran. Kemudian untuk angket untuk mengukur respon peserta didik terhadap penggunaan *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom*.

Teknik analisis instumrn dilakukan untuk mengetahui apakah instrument layak digunakan atau tidak sebelum dilakukan uji prasyarat yaitu uji homogenitas dan reliabilitas.

Sebaran instrument pra penelitian ditujukan kepada kelas XI IPA yang telah melewati materi Pritista. Pada penelitian ini dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran item, daya pembeda. berikut hasil uji instrument:

2.1 Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validasi Butir Soal

No item	r_{hitung}	$r_{tabel 5\% (30)}$	Sig.	Kriteria
1	0.309	0.361	0.096	Invalid
2	0.629	0.361	0.000	Valid
3	0.616	0.361	0.000	Valid
4	0.637	0.361	0.000	Valid
5	0.319	0.361	0.086	Invalid
6	0.506	0.361	0.004	Valid
7	0.685	0.361	0.000	Valid
8	0.440	0.361	0.015	Valid
9	0.301	0.361	0.106	Invalid
10	0.266	0.361	0.155	Invalid
11	0.658	0.361	0.000	Valid
12	0.619	0.361	0.000	Valid
13	0.303	0.361	0.103	Invalid
14	0.560	0.361	0.001	Valid
15	0.629	0.361	0.000	Valid

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 5 soal yang tidak valid dan 10 soal lainnya dengan kriteria valid.

2.2 Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas Instrumen Soal

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.2	17.53	20.671	.605	.798
X.3	17.43	21.426	.512	.807
X.4	17.43	20.599	.501	.810
X.6	17.27	22.754	.389	.819
X.7	17.60	21.283	.562	.803
X.8	17.90	22.438	.363	.822
X.11	17.70	20.286	.632	.794
X.12	17.53	21.775	.567	.803
X.14	17.43	21.357	.458	.814
X.15	17.37	21.413	.519	.807

Diketahui berdasarkan tabel diatas bahwa seluruh item soal yang teruji validitasnya memiliki nilai $alpha > 0,7$ yang artinya instrument butir soal yang diberikan dinyatakan reliabel.

2.3 Tingkat Kesukaran Item

Tabel 3. Hasil uji tingkat kesukaran butir soal

No	Keterangan	No. Butir Soal
1	Sukar	-
2	Sedang	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15
3	Mudah	-

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran butir soal yang digunakan 15 butir soal dikategorikan sedang yang disesuaikan dengan kevalidan dan indikator kemampuan berpikir kritis.

2.4 Daya Pembeda

Tabel 4. Hasil uji daya beda

No	Keterangan	No Butir Soal
1	Jelek	-
2	Cukup	5,10
3	Baik	1,2,3,4,6,7,8,9,11,12,13,14,15
4	Sangat baik	-

Berdasarkan hasil uji daya beda butir soal didapatkan seluruh butir soal *essay* yang akan digunakan masuk pada kriteria baik. oleh karena itu semua butir soal dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian.

Setelah dilakukan analisis instrument butir soal selanjutnya dilakukan analisis data penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebelum dilakukan uji hipotesis. Setelah hasil data didapatkan normal dan homogen lalu dilakukan uji hipotesis yaitu uji t *Independent*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Data Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Protista Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada penelitian ini, digunakan dua kelas penelitian yaitu kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 2 sebagai kelas kontrol. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran *Shift* dengan metode cerama aktif.

Berdasarkan hasil rekapitulasi rata-rata nilai N-Gain Kemampuan Berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu pretest 36,25 dan pos test 61,28 dengan nilai N-Gain 0,39 yang termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai pretest 32,75 dan posttest 57,5 dengan nilai N-Gain 0,37 yang termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan lebih baik jika dilihat dari nilai pretest dan nilai posttest kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

3.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnof*. Jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05 untuk semua data maka data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Jenis tes	Sig. (2-Tailed)	Kriteria nilai Sig. Tabel Nilai α (,05)	Kesimpulan signifikansi $> \alpha$ (0,05) = berdistribusi normal
Ekspe rimen	Pretest	0.052	0,05	Distribusi Normal
	Posttest	0.139		
Kontr ol	Pretest	0.034	0,05	Distribusi Normal
	Posttest	0.077		

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikasi (sig.) untuk semua data menggunakan uji Kolmogorov-smirnov $> 0,05$ artinya data peneilitan disimpulkan berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametric yaitu uji homogenitas dan uji t independent.

3.1.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan adalah uji *Test Of Homogeneity of Variance* untuk mengetahui kedua variansi memiliki karakteristik yang sama atau tidak.

Tabel 6. Hasil uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik pada materi Protista

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar berpikir kritis peserta didik	Based on Mean	.140	1	70	.709
	Based on Median	.242	1	70	.624
	Based on Median and with adjusted df	.242.	1	68.878	.624
	Based on trmmed mean	.153	1	70	.697

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikasi (Sig) *Based On Mean* sebesar $0,709 > 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa varians data posttest kelas eksperimen dan data posttest kelas kontrol adalah sama atau homogen.

3.1.4 Uji t Independent

Uji t Independent dilakukan untuk mengetahui signifikasi dari nilai *N-Gain* kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bunyi hipotesis “terdapat pengaruh *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 1 Pandawai pada Materi Protista”. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah :

H_0 = ditolak, jika sig (2-Tailed) > $\alpha = 0,05$ (5%)

H_1 = diterima jika sig (2-Tailed) < $\alpha = 0,05$ (5%)

Hasil uji t Independent kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil uji t independent

Jenis Tes	<i>t-test</i>	<i>Equality</i>	<i>Of</i>	Kriteria nilai	Kesimpulan signifikansi <
	<i>Means</i>			sig. Tabel	α (0,05) = H_1 diterima
				Nilai α (0,05)	
Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol	<i>Mean</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Sig. (2Tailed)</i>		
	<i>Difference</i>	<i>Difference</i>	<i>enced</i>		
	3.778	1.645	0.025	0.05	H_1 = diterima

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai Sig. (2 Tailed) sebesar $0,025 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi protista.

Khasanah&Soedjoko (2013), menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah suatu kemampuan dalam berpikir secara logis, selektif, sistematis dan produktif yang diaplikasikan dalam menilai situasi untuk mengambil keputusan yang baik. Hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X IPA 1 berdasarkan indikator yang dipakai yaitu peserta didik memberikan penjelasan sederhana, mengembangkan kemampuan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut dan sampai kepada mengatur strategi dan taktik secara keseluruhan dilihat dari nilai rata-rata *N-Gain* 0,39 masuk dalam kategori sedang sesuai hasil uji *N-Gain* yang dilakukan.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan Tabel dimana dilakukan uji N-Gain Score untuk melihat nilai rata-rata pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan yang baik pada kelas eksperimen yaitu Pretest eksperimen 36,25 dan posttest eksperimen yaitu 61,28 dibanding rata-rata hasil pretest pada kelas kontrol 32.75 dan posttest 57.50 pada kelas kontrol. Selanjutnya untuk melihat analisis data pada penelitian ini masuk pada kategori parametric atau non parametrik dilakukan uji normalitas menggunakan Software *SPSS Versi 16* yaitu uji Kolmogorov-smirnov, berdasarkan tabel 4.4 nilai signifikansi (*Sig*) untuk semua data > 0,05 itu artinya data pada penelitian berdistribusi normal dan masuk pada analisis statistik parametrik. Setelah dilakukan uji homogenitas yaitu uji *Test Of Homogeneity of Variance* dapat dilihat pada tabel 4.5 bahwa nilai signifikansi (*Sig*) Based on Mean adalah sebesar $0.709 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa varians data posttest bersifat homogen.

Sebelum menentukan apakah *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sesuai hipotesis sebelumnya maka dilakukan uji hipotesis penelitian menggunakan uji t-independent. Dengan pengambilan kesimpulan menurut Didi (2020), jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat pengaruh terhadap suatu perlakuan. Sehingga berdasarkan tabel 4.5 yaitu uji t-independent menggunakan SPSS *Versi 16* diperoleh nilai Sig. (2 Tailed) sebesar $0,025 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima bahwa kemampuan berpikir kritis di kedua kelas penelitian berbeda yang artinya penggunaan model *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom* pada kelas eksperimen memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X IPA 1 di SMA Negeri 1 Pandawai. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sirait, Romani dan Agustina (2020), dengan judul “Pengaruh Model *Blended Learning* Menggunakan *Google Classroom* terhadap pengetahuan konseptual Fisika pada Materi Momentum dan Impuls untuk SMA/MA” dimana terdapat pengaruh signifikan dengan diperoleh nilai rata-rata posttest peserta didik pada kelas eksperimen yaitu 77,42 dan nilai rata-rata posttest kelas kontrol yaitu 68,89.

Berdasarkan pendapat Khasanah & Soedjoko (2013), bahwa kemampuan berpikir kritis adalah suatu kemampuan dalam berpikir secara logis, selektif, sistematis dan produktif yang diaplikasikan dalam menilai situasi untuk mengambil keputusan yang baik. Hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X IPA 1 berdasarkan indikator yang dipakai yaitu peserta didik memberikan penjelasan sederhana, mengembangkan kemampuan dasar, menyimpulkan, memberikan penjabaran lebih lanjut dan sampai kepada mengatur strategi dan taktik secara keseluruhan dilihat dari nilai rata-rata *N-Gain* 0,39 masuk dalam kategori sedang sesuai hasil uji *N-Gain* yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian ini, peningkatan berpikir kritis peserta didik belum optimal sepenuhnya dilihat dari kategori indikator kemampuan berpikir kritis yang masih tergolong sedang. Dikarenakan keterbatasan waktu saat proses pembelajaran berlangsung karena waktu yang dipakai 1 jam untuk satu mata pelajaran. Masih banyak peserta didik yang beradaptasi pada kelas *online* karena selama ini mereka melakukan pembelajaran yang kurang efektif dimana mereka hanya mengambil, tugas dan mengerjakan setelah itu mengumpulkan ke guru.

Melalui kegiatan pembelajaran dengan model *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom* dapat memunculkan semangat belajar dan rasa ingin tahu peserta didik, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya, selain itu media *Google Classroom* juga sangat berperan dimana peserta didik dapat menggunakan *Handphone* mereka untuk mengakses materi, tugas, dan link video yang disediakan sehingga mereka dapat belajar di rumah dan mempersiapkan diri peserta didik pada kelas tatap muka. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan wardani et al., (2018:15) bahwa peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom* leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara *online*, Guru dapat meminta peserta didik untuk membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran.

4. Kesimpulan

Berdasarkan landasan teori dan didukung dengan hasil analisis data dan pengolahan data serta mengacu pada rumusan masalah, yaitu hasil uji hipotesis diperoleh nilai Sig. (2 Tailed) sebesar $0,025 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa, Terdapat Pengaruh *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X IPA di SMA Negeri I Pandawai.

Referensi

- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Title. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (pp. 1–451). Alfabeta.
- Abdullah, W. (2018). Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Fikrotuna*, 7(1), 855–866. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3169>
- Agnafia, D. N. (2019). analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Biologi. *Florea*, 6, 45–53.
- Damanik, R. N. (2019). Daya Tarik Pembelajaran Berbasis Blended Learning di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 803–809. <http://semnasfis.unimed.ac.id>
- Didi, S. (2020). *Pengantar Statistika Pendidikan serta Aplikasi Program SPSS* (B. TEGUH (ed.); 2nd ed.). Center of language and culture studies.
- Eka purnasari. (2018). Pengaruh model project based learning berbasis media flash card terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas x pada materi protista di sma muhammadiyah 2 bandar lampung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fakhriyah, F. (2014). Penerapan problem based learning dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 95–101. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2906>
- Graham, C. R., & Allen, S. (2009). Designing Blended Learning Environments Benefits to Blending. *International Journal of Distance Education Technologies*, 1–3.
- Gunawan, F. I., & Sunarman, S. G. (2017). Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google Classroom Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa Smk Untuk Mendukung Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 340–348.
- Gunawan, H., & Karakter, P. (2012). Konsep dan Implementasi. In *Alpha Beta*, Bandung (Issue 28).
- Halle, R. F. N. (2019). *Penerapan Model Blended Learning Berbasis WhatsApp untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar, Berpikir Kritis dan hasil Belajar Siswa Kela X MIPA SMAK Kesuam MATaram Tahun Pelajaran 2018/2019 pada Materi Usaha dan Energi*. 11150331000034, 1–147.

- Hanief, Yulingga Nanda, dan W. himawanto. (2017). *Statistik Pendidikan* (1st ed.). Deepublish.
- Hanifah, N. (2014). Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi. *SOSIO E-KONS*, 6(1), 41–55. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/viewFile/1715/1321
- Hikmatiar, H., Sulisworo, D., & Wahyuni, M. E. (2020). Pemanfaatan Learning Management System Berbasis Google Classroom Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 78–86. <https://doi.org/10.26618/jpf.v8i1.3019>
- Husamah. (2014). *pembelajaran bauran blended learning*. prestasi pustaka.
- Izenstark, A., & Leahy, K. L. (2015). Google classroom for librarians: features and opportunities. *Library Hi Tech News*, 32(9), 1–3. <https://doi.org/10.1108/LHTN-05-2015-0039>
- Khasanah, D. L., & Soedjoko, E. (2013). Keefektifan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Aljabar. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/ujme.v2i1.3320>
- Prayitno, W. (2015). Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Artikel LPMP D.I. Yogyakarta*, 1–14. file:///E:/Matematika/TUGAS NEGARA/Proposal/ref/Blended-Learning_Wendhie.pdf
- Redhana, I. W. (2018). No Title. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kimia*, 1–19. <https://doi.org/978-602-60306-5-8>
- S. Iftakhar. (2016). Google Classroom. *Jurnal Education Sociaal*, 12–18.
- Shaharane, I. N. M., Jamil, J. M., & Rodzi, S. S. M. (2016). Google classroom as a tool for active learning. *AIP Conference Proceedings*, 1761, 1–7. <https://doi.org/10.1063/1.4960909>
- Shivam, R., & Singh, S. (2015). Implementation of Blended Learning in Classroom: A review paper. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 5(11), 369. www.ijsrp.org
- Solichin, M. (2017). Analisis Daya Beda Soal Taraf Kesukaran, Butir Tes, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes Validitas Ramalan dalam Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 2, 2(2), 192–213.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Title. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta*. (pp. 1–451). Alfabeta.
- Sukmawati, S., & Nensia, N. (2019). The Role of Google Classroom in ELT. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(2), 142–145. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i2.1526>
- Wardani, D. N., Toenlloe, A. J. E., & Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)*, 1(1), 13–18. <https://core.ac.uk/download/pdf/287323676.pdf>

- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2016). Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur*, 513–521. <http://hdl.handle.net/11617/9144>Yani, A., Asri, A. F., & Burhan, A. (2014). Distraktor Soal Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Produktif Di Smk Negeri 1 Indralaya Utara. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 1(2), 98–115.